

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Manajemen telah menempati kedudukan yang sentral di lembaga pendidikan dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerja sama kelompok manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Howard M. Carlisle yang dikutip oleh Mulyono manajemen adalah “proses pengintegrasian, pengkoordinasian dan atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan elemen-elemen yang secara langsung berhubungan dalam menangani peserta didik (siswa) antara lain, yaitu kepala sekolah dan tenaga mengajar, kedua komponen tersebut sangat penting dalam dunia pendidikan dan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha pencapaian tujuan.

Menurut Sri Minarti sekolah merupakan “lembaga pendidikan formal sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan manajemen. Sebab, pendidikan merupakan proses yang di dalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir dari proses tersebut”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Manajemen administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 17.

<sup>2</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjalarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 157.

Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal (1) ayat 1 yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Manajemen sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu “figur” dari lembaga pendidikan yang tidak menutup kemungkinan untuk menerapkan manajemen pendidikan dalam proses pendidikan, apalagi untuk konteks kesiswaan, perlu ada pengelolaan siswa yang biasa disebut sebagai manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik.<sup>4</sup>

Manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* menurut Knezevich dalam I Putu Suarnaya adalah “suatu layanan yang memusatkan perhatiannya pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai matang di sekolah.”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Prihatin yang dikutip dari Hendayat Soetopo dan Wasti Soemanto Manajemen Peserta Didik adalah: “Suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari

---

<sup>3</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

<sup>4</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 157.

<sup>5</sup> I Putu Suarnaya, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Gunung Samudra, ), 23.

mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.”<sup>6</sup>

Jadi, manajemen peserta didik adalah suatu pengelolaan kegiatan peserta didik mulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam suatu lembaga.

Menurut Mulyasa untuk Mewujudkan tujuan pendidikan di bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>7</sup> Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah.

Menurut Suarnaya tujuan umum manajemen peserta didik adalah

Mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Dalam konteks manajemen kesiswaan menurut Minarti para tenaga pendidikan seperti kepala sekolah dan guru masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat keterampilan yang mereka miliki.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Prihatin, *Peserta Didik*, 4.

<sup>7</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), 46.

<sup>8</sup> Suarnaya, *Pendidikan*, 23.

<sup>9</sup> Minarti, *Manajemen Sekolah*, 160

Dengan demikian dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, menurut Sudarman Danin maka:

manajemen peserta didik berusaha mengatur kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Dari uraian manajemen peserta didik di atas penulis mengadakan analisis mengenai kajian manajemen peserta didik di MTs NU Mojosari. MTs NU Mojosari merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok yang berada di desa jauh dari keramaian, yang mampu mencetak siswa berprestasi dan mampu menjaring siswa dari berbagai kalangan. Dan walaupun MTs NU Mojosari ini sekolah yang sudah termasuk maju tetapi tetap menerima semua siswa yang mendaftar disana, berbeda dengan sekolah yang apabila sekolah tersebut sudah maju dan faforit akan ada seleksi masuk dan pemilihan siswa yang diterima berdasarkan karakteristik yang dicari. Bapak Toha Maksu selaku waka kesiswaan memaparkan manajemen peserta didik di MTs NU Mojosari mulai dari Sistem Penerimaan Siswa baru di MTs NU Mojosari ini semua siswa yang mendaftarkan dirinya disini diterima karena dari kyai sesepuh MTs NU Mojosari tidak memperkenankan menolak siswa yang mau belajar (*Tolabul 'Ilmi*) sehingga siswa yang daftar diterima semua. Dan kita lebih menekankan pada proses pembelajaran untuk mewujudkan hasil yang maksimal. Oleh karenanya, para siswa yang diterima berasal dari berbagai

---

<sup>10</sup> Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), 12.

lapisan intelektual dapat diberdayakan secara maksimal pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan dari berbagai daerah. Akan tetapi tetap diadakan test masuk untuk menyeleksi atau mengetahui kemampuan siswa agar dapat melakukan pengelompokan kelas. Kemudian setelah siswa diterima diadakan MOS (masa orientasi siswa) dan yang mengatur acaranya adalah siswa OSIS yang tetap dalam bimbingan guru. Dan alhamdulillah banyak prestasi yang didapatkan MTs NU Mojosari di antaranya 10 Besar Olimpiade Sains dan PAI Se-Kabupaten Nganjuk, Juara II dan III Olimpiade Sains & PAI Se-Kabupaten Nganjuk, Juara I Lomba MTQ Putra tingkat MTs se-Kab.Nganjuk, Juara I Lomba Gerak Jalan Putra & Putri se Kec. Loceret, Juara I Lomba MTQ Putra & Putri se Kec. Loceret dan itu semua tidak terlepas dari pengaturan kegiatan-kegiatan terkait peserta didik atau yang dinamakan manajemen peserta didik.<sup>11</sup>

Berdasarkan realitas dan pemikiran diatas dapat dijadikan suatu landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang: “Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTs NU Mojosari- Loceret –Nganjuk”.

Dari beberapa alasan di atas, maka peneliti berupaya memahami fenomena yang ada di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk dengan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTs NU MOJOSARI- LOCERET -NGANJUK”**.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Toha maksum sebagai Waka kurikulum di MTs NU Mojosari, Tgl. 7 Februari 2013 jam 10.00 WIB.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerimaan peserta didik di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk?
2. Bagaimana pengelolaan peserta didik di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk?
3. Bagaimana output peserta didik di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerimaan peserta didik di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk.
2. Untuk mengetahui pengelolaan peserta didik di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk.
3. Untuk mengetahui output peserta didik di MTs NU Mojosari-Loceret-Nganjuk.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui pentingnya manajemen peserta didik sehingga lembaga pendidikan tetap eksis.
  - b. Sebagai bekal pengalaman apabila suatu saat nanti sudah terjun dalam dunia pendidikan.

- c. Sebagai media untuk memperoleh informasi dan pengetahuan untuk melatih diri menganalisa masalah kependidikan dan menemukan alternative solusinya.

## 2. Bagi Guru

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dan bahan masukan bagaimana manajemen peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## 3. Sekolah

- a. Sebagai tambahan acuan atau tolak ukur untuk kalangan pendidikan formal maupun non formal sebagai upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan manajemen peserta didik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pendidikan, terutama yang berhubungan dengan manajemen peserta didik.